

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada abad ke- 21 pembelajaran literasi merupakan keterampilan berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan membaca yang berujung pada keterampilan memahami, mengakses membaca dan menulis yang harus dimiliki oleh setiap individu setiap orang (Sukma,2019).

Menurut Dewantoro, (2019) Literasi membaca adalah suatu proses memaknai hal-hal yang disampaikan oleh penulis dalam menyampaikan pengalaman yang dialami oleh penulis itu sendiri dalam bentuk tulisan ataupun teks bacaan yang akan dibaca nya dan menciptakan sesuatu yang bermakna dalam kehidupan sehari-hari pembaca di lingkungan sekitar. Sedangkan Widiada, (2020) berpendapat bahwa keterampilan literasi membaca harus dimiliki oleh siswa pada jenjang pendidikan sekolah dasar, untuk menjadi bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Karena pada dasarnya pendidikan dasar secara fungsional sebagai peletak pengetahuan dasar dan keterampilan dasar yang harus diperkuat dengan adanya penerapan literasi membaca dan menulis di sekolah dasar yang akan sebagai bekal menuju jenjang pendidikan selanjutnya. Dari kedua pendapat diatas disimpulkan bahwa literasi membaca merupakan keterampilan untuk memahami dan mengakses bentuk-bentuk bahasa tertulis yang dibutuhkan oleh masyarakat agar menciptakan hal-hal yang bermakna dalam membekali proses pendidikan.

Tuntutan pendidikan abad 21 yang disesuaikan dengan kurikulum 2013 tentang kegiatan dan proses pembelajaran literasi dimasukkan pada Kompetensi Dasar (KD) yang diatur berdasarkan Permendikbud No. 37 Tahun 2018, yang menjadi permintaan guru sebagai hasil belajar. Dimana setiap proses pembelajaran seperti proses mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan keterampilan dalam menggunakan logika berpikir untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada tugas dengan melibatkan keterampilan dan kemampuan literasi yang menjadi pondasi utama dalam keberhasilan semua mata pelajaran (Wahyuningsih, 2021).

Membaca merupakan keterampilan yang paling utama dan salah satu langkah yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia Pendidikan dan akademis. Dengan membaca berarti keterampilan yang ada yaitu dapat menerjemahkan, menjelaskan tanda – tanda ataupun lambang -lambang yang terdapat dalam bacaan. Dalma (2018) berpendapat bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam teks bacaan ataupun tulisan. Sedangkan menurut Rohana (2018) menyatakan bahwa membaca merupakan suatu proses kognitif yang memiliki manfaat bagi manusia untuk menemukan berbagai informasi, pengetahuan, mengembangkan keterampilan berbicara yang terdapat dalam tulisan serta meningkatkan keterampilan dalam memahami konseptual dan mengembangkan penalaran yang kreatif. Hal tersebut berarti bahwa membaca merupakan suatu kegiatan atau proses berpikir untuk memahami dan mengetahui isi teks yang sudah dibaca.

Menurut Resmi dan Juanda (Khasanah&Cahyani, 2016:162) membaca pemahaman atau *reading for understanding* adalah salah satu bentuk kegiatan membaca dengan tujuan utama untuk memahami isi pesan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu kemampuan membaca pemahaman adalah suatu kemampuan peserta didik dalam menangkap suatu isi bacaan yang telah dibaca serta mengerti konsep yang dimaksud (Apriani dkk, 2022, hal.47). Membaca merupakan kegiatan yang sangat penting dalam dunia Pendidikan dan di lanjutkan dengan menulis dan berhitung, dengan keadaan yang seperti itu, merupakan salah satu kerja sama antara sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak (Ihsanda dkk, 2020, hal.28)

Masyarakat yang gemar membaca akan memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang dapat meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka mampu menjawab tantangan dimasa yang akan datang. Rahim (dalam Tusrifiana & Tryanasari, 2020, hal.79) bahwa membaca merupakan salah satu kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik di sekolah dasar, karena kemampuan membaca berkaitan langsung dengan proses pembelajaran peserta didik. Orasanu dan Penney (Sari dkk, 2018, hal.447) mengatakan bahwa selama proses membaca, pembaca mengestrak makna dari teks dengan memanfaatkan pengetahuan sebelumnya menggunakan strategi pemahaman bacaan yang efektif.

Seiring berkembangnya zaman, literasi sendiri kemudian berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Literasi adalah kemampuan bahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya (Apriliana & Hartati, 2021). Literasi

adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu dengan tepat melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak atau berbicara (Budiharto, Triyono, 2016). Literasi juga dikatakan sebagai kemampuan yang berkaitan dengan kegiatan membaca, berpikir, dan menulis yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami informasi secara kritis, kreatif, dan reflektif (Rusniasa et al., 2021). Kemampuan literasi bahasa siswa, diuji dengan mengukur aspek memahami, menggunakan, dan merefleksikan hasil membaca dalam bentuk tulisan (Indriyani et al., 2019; P. A. P. Sari, 2020).

Proses pembelajaran tidak terlepas dari faktor guru, guru berperan sangat penting dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa siswa. Model pembelajaran merupakan pedoman yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan cara yang sistematis sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai (W. A. Sari, 2020). Maka penting peran pendidik dalam mengembangkan model pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran yang sehingga peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran (Suci & Yamin, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC). Model pembelajaran CIRC adalah suatu proses pembelajaran yang terdiri dari kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang dengan karakter yang

berbeda, untuk melatih kemampuan pemahaman peserta didik secara terpadu antara membaca dan menemukan ide pokok suatu bacaan tertentu dan memberikan tanggapan terhadap bacaan secara tertulis, serta merangkum unsur-unsur utama dari bacaan (Nasution et al., 2021). Model pembelajaran CIRC dapat membuat siswa aktif dalam pembelajaran dikarenakan bersifat berkelompok sehingga siswa bisa bertukar pikiran dengan temannya dan dapat meningkatkan sikap kerjasama siswa.

Hasil observasi di lapangan pada sekolah di kota kupang yang lebih difokuskan pada SD di gugus VI Kecamatan Oebobo didapatkan hasil wawancara dengan ibu Ayni Nur Syamil menyatakan pada proses pembelajaran di kelas diperlukan model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan siswa. Proses pembelajaran yang mengarahkan pada pengembangan yang dipergunakan di SD Muhammadiyah 2 kupang berfokus pada pengembangan yang mengacu pada program pengembangan kemampuan membaca, menulis, dan kerjasama tim pada siswa. Permasalahan selama ini sering dihadapi dalam proses pembelajaran yaitu kurangnya motivasi belajar dan literasi baca siswa dalam proses pembelajaran. ibu Ayni Nur Syamil berpendapat pentingnya penggunaan model pembelajaran yang efektif karena bila hanya menggunakan satu saja model pembelajaran di kelas guru akan mengalami kesulitan dalam mengukur dan memahami setiap keterampilan serta kemampuan dari setiap siswa. Sedangkan hasil wawancara dengan ibu Rahma Nia juga mendapatkan hasil yang sama pada sekolah SD Muhammadiyah 1 di mana dalam pembelajaran di kelas perlunya model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan belajar siswa. Karena masalah yang sering terjadi berupa kurangnya motivasi belajar dan literasi baca pada siswa dan kurangnya

sarana penunjang proses kegiatan pembelajaran. Selama proses pembelajaran menurut ibu Rahma Nia model yang sering digunakan di kelas berupa model portofolio, ceramah, metode tanya jawab Permasalahan ini sering dianggap kurang memotivasi siswa dalam proses pembelajaran sehingga pentingnya model pembelajaran yang inovatif dan variatif dalam menunjang proses pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dan observasi dari guru kelas gugus VI Oebobo Kupang, model dalam pembelajaran di kelas dibutuhkannya model pembelajaran yang bervariasi salah satunya yaitu berupa pembelajaran berbasis pengembangan. Model pembelajaran berbasis pengembangan yang diharapkan oleh peneliti dapat membangun pola pikir kreatif dan secara optimal dapat melibatkan siswa secara aktif yaitu model *CIRC* merupakan salah satu pilihan model pembelajaran guna mengembangkan motivasi belajar dan literasi baca siswa.

Model pembelajaran *CIRC* merupakan suatu proses pembelajaran berbasis kelompok yang memberikan kesempatan siswa untuk aktif dalam menyelesaikan suatu permasalahan soal (Rufaidah & Ekayanti, 2022; N. K. Sudiarni & Sumantri, 2019). Dengan menggunakan model pembelajaran *CIRC* siswa dapat latihan membaca atau saling membaca, dituntut untuk menguasai pikiran utama dari suatu wacana dan kemampuan membaca serta menulis lainnya secara bersama-sama (Aprilentina et al., 2020). Tujuan dari model *CIRC* adalah untuk pengembangan keterampilan dalam pemahaman, membaca, dan pengumpulan fakta yang didapatkan siswa (Kesumadewi et al., 2020; Mukholifah & Marlina, 2022). Model pembelajaran *CIRC* memiliki kelebihan

yaitu Seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi siswa sehingga hasil belajar siswa akan dapat bertahan lebih lama, dan pembelajaran terpadu dapat menumbuhkan kembangkan keterampilan berpikir siswa (Ujang S. Hidayat, 2016).

Keberhasilan sebuah pembelajaran ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan peserta didik. Pemilihan model pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk membangkitkan motivasi dan kreativitas peserta didik dan juga membantu guru dalam proses pembelajaran (Surawan, 2019, hal.24) Model pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan menyenangkan dapat membantu peserta didik dalam pembelajaran, serta membantu guru dalam kegiatan mengajar. Model pembelajaran yang berkaitan dengan tingkah laku peserta didik dan gaya mengajar guru, pemilihan model pembelajaran yang tepat mampu mengembangkan dan menggali pengetahuan peserta didik secara konkrit dan mandiri.

Untuk mewujudkan peserta didik yang aktif, mandiri, kreatif serta inovatif terkhususnya dalam hal membaca pemahaman di perlukan model pembelajaran yang terlibat langsung dalam pembelajaran membaca. Metode CIRC pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan sekaligus membina kemampuan menulis reproduksi atas bahan bacaan yang dibacanya (Niliawati dkk, 2018, hal.24). Mardiah dan Al-Hamdani (2017, hal. 97) mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif tipe CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model

pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan suatu bacaan secara menyeluruh, kemudian mengomposisikannya menjadi bagianbagian yang penting.

Model pembelajaran CIRC adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca pada siswa Melalui model pembelajaran ini peserta didik tidak hanya diajarkan mengenal konsep membaca Sehingga peserta didik diajak untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran baik dalam kelompok maupun individu dalam memahami bacaan. Selain itu saat proses pembelajaran berlangsung dalam penerapannya model pembelajaran CIRC juga menciptakan interaksi yang lebih luas yaitu antara guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru dan peserta didik dengan peserta didik.

Apriliana (2021) berpendapat bahwa Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dalam pelaksanaan dan penerapannya mengabungkan keterampilan literasi membaca dan menulis secara terintegrasi. Sedangkan Basuki (2022) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) dapat meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam menemukan ide pokok dan ide penjelas dalam setiap paragraf dari hasil membaca siswa. Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengabungkan keterampilan membaca dan menulis secara Bersama-sama yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan literasi membaca dan hasil belajar siswa. Menurut Anindita (2022) Kelebihan yang terdapat pada model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*)

yaitu proses pembelajaran yang menerapkan dan dilaksanakan secara kelompok dimana peserta didik saling membantu satu sama lain dalam memahami materi dan menyelesaikan permasalahan secara bersama – sama. Selain itu juga model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) juga dapat menambah motivasi peserta didik dalam berdiskusi secara teliti untuk memperoleh informasi, memahami suatu bacaan, menemukan solusi suatu permasalahan berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya, serta mendiskusikannya dengan teman sekelompok.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas maka penelitian tertarik dan ingin melakukan penelitian eksperimen dalam meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca siswa kelas V SD dengan judul penelitian yang diangkat yakni: “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar dan Literasi Baca Siswa KelasV”. Untuk menjawab permasalahan yang terjadi di sekolah tersebut terkhusus dalam motivasi belajar dan literasi membaca pada siswa kelas V SD.

Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang pengaruh model pembelajaran CIRC namun masing-masing memiliki karakteristik tersendiri terkait tema tersebut. Dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yaitu terletak pada lokasi, waktu, populasi dan sampel yang digunakan.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (Circ) Terhadap Motivasi Belajar dan Literasi Baca Pada Siswa Kelas V SD Muhammadiyah 2” sebagai berikut:

- a) Pembelajarannya masih konvensional di mana siswa hanya menerima informasi secara pasif dan pembelajarannya tidak memperhatikan pengalaman siswa.
- b) Proses pembelajaran guru belum menggunakan metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan siswa.
- c) Keterbatasan akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari membuat siswa kurang termotivasi untuk membaca.
- d) Proses pembelajaran membaca cenderung menggunakan metode ceramah sehingga dalam pembelajaran siswa lebih banyak diam, mendengar, mencatat, menghafal.
- e) Kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang terstruktur dan fokus pada pengembangan keterampilan literasi dasar, seperti model pembelajaran CIRC, menghambat peningkatan kemampuan membaca siswa.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini mempunyai arah dan ruang lingkup yang jelas, maka perlu adanya pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- a) Masi diterapkannya sistem pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD gugus VI Kupang.
- b) Presepsi siswa kelas V SD gugus VI Kupang yang menganggap membaca adalah kegiatan yang membosankan.
- c) Kurangnya praktik inovasi yang dilakukan oleh guru dikelas V SD gugus VI Kupang.

1.4 Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan Motivasi belajar pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?
2. Apakah terdapat perbedaan literasi membaca pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah terdapat perbedaan secara simultan antara Motivasi belajar dan literasi membaca pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perbedaan Motivasi belajar pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?
2. Untuk mengetahui perbedaan iterasi membaca pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC)

dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?

3. Untuk mengetahui perbedaan secara simultan antara Motivasi belajar dan literasi membaca pada siswa yang mengikuti model pembelajaran *kooperative integrated reading and composition* (CIRC) dan pembelajaran konvensional pada siswa kelas V SD Gugus IV Kupang tahun ajaran 2024/2025?

1.7 Manfaat Penelitian

1) Manfaat teoritis

Sesuai dengan bidang kajian penelitian yaitu bidang Pendidikan Keguruan dan Ilmu Pendidikan, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoritis mengenai pengaruh model pembelajaran berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) terhadap motivasi belajar dan literasi baca pada siswa.

2) Manfaat praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini bisa membantu siswa dalam peran aktif pada suatu pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca siswa menggunakan mode pembelajaran berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC)

b. Bagi guru

Hasil dari penelitian ini dapat di jadikan sebagai bahan pedoman atau pertimbangan dalam merancang pembelajaran di kelas,

misalnya dalam merancang model pembelajaran di kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran serta meningkatkan pemahaman siswa khususnya model pembelajaran berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dalam motivasi belajar dan literasi baca bagi siswa dengan model pembelajaran yang selama ini sering diterapkan oleh guru mata pelajaran.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat dijadikan ilmu dan pengalaman baru bagi peneliti lain, serta diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan model pembelajaran yang berkaitan dengan model pembelajaran berbasis *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan motivasi belajar dan literasi baca bagi siswa

